

**MANFAAT PERPUSTAKAAN DESA UNTUK PENDIDIKAN NON
FORMAL MASYARAKAT DESA KOLAI KECAMATAN MALUA
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
MUSVITA SARI
NIM. 10538317415

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
SEPTEMBER, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi atas nama **Musvita Sari, 10538317415** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 165 Tahun 1441 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad, 29 September 2019

28 Muharram 1441 H
Makassar, -----
28 September 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. ()

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ()

Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. ()

Penguji

1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. ()

2. Sudarsono, S.Pd., M.Pd. ()

3. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. ()

4. Dr. Hj. Roslaeny Babo, M.Si. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 954

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manfaat Perpustakaan Desa untuk Pendidikan Non Formal
Masyarakat Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Nama : Musvita Sari

NIM : 10538317415

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Muharram 1441 H
Makassar,

28 September 2019 M

Disahkan oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Syarifhulan K., M.Pd.


Dr. Hj. Ruliaty, M.M.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO

Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubiangkai Dalam bab sejumlah 6, jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima,

Orang tua pun bahagia.

Wisuda setelah 9 semester adalah kesuksesan yang tertunda. Lebih baik terlambat daripada tidak wisuda sama sekali. Saya dating, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya menang.

Tidak ada masalah yang tidak bias diselesaikan selama ada

Komitmen bersama untuk menyelesaikannya.

Berangkat dengan penuh keyakinan,

Berjalan dengan penuh keikhlasan,

Istiqomah dalam menghadapi cobaan.

YAKIN, IKHLAS, DAN ISTIQOMAH.

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini
Kepada kedua orang tuaku MUSTAKIM dan NARIA
serta adikku tercinta yang selalu Mendoakan
merelakan segalanya demi suksesanku.*

ABSTRAK

MUSVITA SARY, 2015. “*Manfaat Perpustakaan Desa Terhadap Pendidikan Non Formal Masyarakat Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang*”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh Hj. Ruliaty dan Hj. Syaribulan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat Perpustakaan Desa Kolai terhadap pendidikan non formal dan Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Desa Kolai.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian sosial yang jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara menentukan sampel melalui teknik Purposive Sampling dengan memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni yang mengetahui tentang Perpustakaan Desa Kolai yang berada di Kabupaten Enrekang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan desa sangat bermanfaat dalam memberikan sumber-sumber informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Manfaat dari keberadaan perpustakaan desa adalah merangsang minat baca dimasyarakat. Perpustakaan desa sebagai penunjang proses pendidikan sepanjang hayat atau seumur hidup. Perpustakaan desa bukan hanya tempat untuk membaca atau meminjam buku, melainkan sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang berkunjung keperpustakaan. keberhasilan Perpustakaan Desa Kolai tidak terlepas dari segala faktor penghambat yang mengiringnya. Di antara faktor penghambat yang cukup dominan adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat dan jaringan internet yang masih dianggap mahal.

Kata Kunci: *Perpustakaan Desa Dan Pendidikan Non Formal*

ABSTRACT

MUSVITA SARY, 2015. “The Benefits of Village Libraries on Non-Formal Education Community of Kolai Village, Malua District, Enrekang Regency”. Thesis. Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. (Supervised by Hj. Ruliaty and Hj. Syaribulan).

This study aims to determine the benefits of the Kolai Village Library on non-formal education and to determine the inhibiting and supporting factors of the activities carried out by the Kolai Village Library.

The research carried out is a social study in which the type of research used is descriptive qualitative research method by determining the sample through the purposive sampling technique by selecting several informants who have criteria determined by the researcher who are aware of the Kolai Village Library located in Enrekang Regency.

The results of the study show that the village library is very useful in providing sources of information to the community in accordance with the needs of the local community. The benefit of the existence of village libraries is to stimulate interest in reading in the community. Village library as a support for the lifelong or lifelong educational process. Village library is not only a place to read or borrow books, but a means to improve the welfare of rural communities who visit the library. the success of the Kolai Village Library is inseparable from all the inhibiting factors that accompany it. Among the inhibiting factors that were quite dominant were the low interest in reading among the public and internet networks that were still considered expensive.

KEYWORDS : Village Library and Non-Formal Education

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, demikian saya untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertauhid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khaliq. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Demikian juga dalam tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Mustakim dengan ibunda Naria yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendukung dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Hernawaty S.Pd yang selalu memberikan motivasi serta banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Ruliaty, M.M dan Lukman Dra. Hj.

Syaribulan K, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta menuntun penulis sejak awal penyusunan proposal sampai skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Drs. H. Nurdin, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi, serta seluruh dosen dan staff pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Dan ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku yang selalu menemani dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, yang bersifat konstruktif. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Amin Yarabbal Alamin. *Billahi fii sabilill haq fastabiqul khaerat wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Makassar, September 2019

Musvita Sary
10538317415

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7

D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Konsep	10
1. Konsep Perpustakaan Desa	12
a. Tujuan Perpustakaan Desa	15
b. Fungsi Perpustakaan Desa	18
c. Tugas Perpustakaan Desa	19
2. Konsep Pendidikan Non Formal	20
B. Kajian Teori	22
1. Teori Struktural Fungsional	22
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Fokus Penelitian	31
F. Instrumen penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	33
I. Teknik Keabsahan Data	34
J. Etika Penelitian	35

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
A. Kondisi Desa	37
B. Potensi Desa	51
C. Masalah	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Manfaat Perpustakaan Desa Untuk Pendidikan Non Formal	59
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan Dalam Upaya Membantu Pendidikan Non Formal	62
B. Pembahasan	65
1. Manfaat Perpustakaan Desa	65
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan Desa Kolai Dalam Upaya Membantu Pendidikan Non Formal ...	68
1. Faktor Penghambat	69
2. Faktor Pendukung	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	73
B. Saran Penelitian.....	74
1. Saran Bagi Tempat Penelitian	75
2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya	75
DAFTAR PUSTAKA	77

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Persuratan

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Peta Lokasi Penelitian

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Waktu Penelitian	28
4.1. Sejarah pembangunan Desa Kolai	40
4.2 Data pendidikan masyarakat Desa Kolai menurut dusun	43
4.3 Mata pencaharian	44
4.4.Pola penggunaan tanah.....	44
4.5. Penggunaan lahan menurut komoditi.....	45
4.6. Kepemilikan ternak.....	56
4.7. Sarana dan prasana Desa.....	47
4.8. Jumlah penduduk sesuai dengan dusun/ lingkungan dan tingkatan umur ..	48
4.9. Keadaan pemerintah Desa.....	49
4.10.Badan permusyawaratan Desa	50
4.11.Keadaan lembaga kemasyarakatan Desa Kolai.....	51
4.12.Data kondisi jalan/jembatan umum Desa Kolai.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	26
4.1. Gambar Peta	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang ada diluar pendidikan formal, yaitu kegiatan belajar yang tidak terikat waktu dan usia. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sejak indonesia lahir tahun 1945, pendidikan telah disadari menjadi salah satu tonggak kemajuan bangsa. Pendidikan ibarat sebuah rahim yang didalamnya terdapat gen-gen dengan komposisi yang rapih dengan segala benih-benih kapabilitas yang ada. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam membangun masa depan.karena itu pendidikan berperan sosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.

Suksesnya aktivitas dunia pendidikan perlu didukung berbagai fasilitas penunjang seperti gedung, guru dan berbagai perangkat belajar lainnya. Selain ketiga hal tersebut, satu penunjang lain yang fungsi dan perannya cukup vital serta tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan adalah fasilitas perpustakaan. Sebab, perpustakaan merupakan jantung pendidikan. Karena itu perlu ada perhatian khusus untuk fasilitas yang satu ini agar perpustakaan dapat melaksanakan visi dan misinya, serta berfungsi dengan baik.

Pada dasarnya perpustakaan adalah lembaga penyelenggara kegiatan layanan informasi, pendidikan, dan rekreasi untuk masyarakat. Perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian buku atas biaya sendiri.

Selain itu, perpustakaan juga menyediakan fasilitas umum untuk mengakses gudang data CD-ROM dan internet. Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Oleh karena itu perpustakaan telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut ataupun tidak. Dalam perpustakaan ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan komputer).

Melalui perpustakaan, setiap orang dapat belajar tanpa harus ke sekolah atau ke kampus. Artinya, tanpa harus menempuh jenjang pendidikan formal, seseorang dapat menggali ilmu dan menjelajah semesta pengetahuan. Hal tersebut menjadi mungkin, di antaranya, dengan cara memaksimalkan keberadaan serta fungsi perpustakaan. Karena disana ilmu terangkum dalam berbagai jenis buku dengan masing-masing bidang kajiannya. Jadi, kita bisa menyerap aneka pengetahuan dari perpustakaan. Dengan demikian betapa pentingnya manfaat perpustakaan.

Namun masalahnya kalangan masyarakat luas belum mengerti benar arti dan manfaat penting dari perpustakaan bagi kehidupan mereka. Terutama dari segi pendidikan. Selain itu, masyarakat di negeri ini masih terpasung dengan anggapan atau stigma bahwa perpustakaan adalah hanya sebuah gedung dengan sederet buku-buku di rak. Orang yang masuk ke perpustakaan harus berpakaian rapi, memakai sepatu dan seakan-akan hanya menjadi monopoli bagi kalangan yang berpendidikan. Belum lagi dalam mengakses perpustakaan harus dibatasi oleh jam buka dan sederet peraturan yang dirasa cukup menyulitkan bagi masyarakat umum.

Inilah persepsi yang hingga kini masih kuat menghujam dalam kognisi (kesadaran) masyarakat secara umum. Pemahaman mereka tentang perpustakaan tidak lain sebagai sistem yang demikian ketat, kaku serta formalistik. Padahal, sebenarnya ada beragam bentuk lain dari perpustakaan itu sendiri dimana tidak hanya terbatas dalam pengertian-pengertian seperti itu yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat luas.

Ada beberapa jenis perpustakaan yang cocok dan dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat umum, selain perpustakaan umum yang ada di setiap kabupaten (PERPUSDA). Di antaranya terdapat Perpustakaan Digital, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Provinsi, Perpustakaan Kabupaten/Kota, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Umum Kecamatan, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Lembaga Pendidikan, Perpustakaan Lembaga Agama, dan Perpustakaan Desa/Kelurahan.

Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Program perpustakaan desa merupakan program yang dilaksanakan oleh pemerintah yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014. Pembentukan perpustakaan desa di seluruh wilayah Indonesia dimaksudkan untuk mendukung upaya pemerintah mengembangkan kehidupan masyarakat. Perpustakaan Desa diperuntukkan bagi masyarakat dan dikelola oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi. Informasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat yang hidup di era modern saat ini. Setiap unsur masyarakat membutuhkan tiga informasi dalam kehidupan sehari-harinya guna menunjang proses kehidupan yang bermartabat dan sejahtera.

Melalui perpustakaan masyarakat dapat belajar tanpa harus pergi ke sekolah atau ke kampus. Dengan hal itu, tanpa harus menempuh pendidikan formal seseorang dapat menggali ilmu dengan cara memaksimalkan keberadaan fungsi perpustakaan. Sasaran pendidikan non formal dalam perpustakaan desa adalah pemustaka, yaitu bagaimana perpustakaan memberikan ilmu pengetahuan atau keterampilan bagi pemustaka. Hakikat pendidikan non formal adalah

membelajarkan masyarakat yang dilakukan secara sengaja dan terorganisasi secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan dan memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka meningkatkan taraf hidup (Kamil, 2009:54).

Dari sekian contoh-contoh perpustakaan umum, Salah satu perpustakaan yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti adalah Perpustakaan Desa Kolai, yang diberi nama perpustakaan “Desa Gerbang Ilmu Kolai”, perpustakaan ini terletak di wilayah Desa Kolai, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Perpustakaan ini dikelola oleh pemuda yang dibantu kepala desa dan stafnya. Dengan perpustakaan ini, pemuda-pemuda yang berpendidikan dan dibantu oleh kepala desa dan stafnya yang beradapada Desa Kolai Kecamatan Malua ini bertekad berjuang melawan kekurangan masyarakat akan bahan bacaan serta melawan kebodohan. Caranya dengan memaksimalkan fungsi dan peran bahan bacaan (buku).

Seperti layaknya lembaga-lembaga swadaya yang lain yang mempunyai banyak kendala, perpustakaan ini juga banyak mengalami kesulitan. Di antara kesulitan yang dialami, perpustakaan ini masih kekurangan bahan bacaan. Padahal melalui bahan bacaan inilah perpustakaan ini membantu pendidikan non formal masyarakat. melalui bahan bacaan yang disodorkan kepada pembaca, pengelola juga berusaha membantu mencerdaskan bangsa ini yang kurang memberi perhatian pada pendidikan non formal dan sangat rendah dalam menghargai ilmu pengetahuan.

Alasan peneliti tertarik dengan tema ini adalah pertama, karena belum ada peneliti sebelumnya yang memfokuskan kajian pada manfaat Perpustakaan Desa Kolai untuk pendidikan non formal masyarakat. kedua, peneliti mencoba menelisik, membongkar dan memahami faktor penghambat dan penunjang kegiatan pelayanan Perpustakaan Desa Kolai. Dan yang terakhir, peneliti berusaha menarik benang merah manfaat Perpustakaan Kolai untuk pendidikan non formal. Itulah beberapa alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti Perpustakaan Desa Kolai.

Peneliti ini akan difokuskan pada kegiatan perpustakaan ini dalam hal publikasi. Peneliti juga berharap pada pihak-pihak terkait agar dapat membantu kesulitan yang dihadapi, terutama dalam konteks pendidikan non formal. Peneliti juga berharap agar pihak yang mulai memikirkan atau lebih jauh lagi merangkul Perpustakaan Desa Kolai dalam hal penegelolaan ke depannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manfaat Perpustakaan Desa untuk pendidikan non formal masyarakat Desa Kolai, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung kegiatan-kegiatan perpustakaan desa Kolai dalam upaya membantu pendidikan non formal masyarakat di wilayah Desa Kolai ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manfaat Perpustakaan Desa Kolai untuk pendidikan non formal masyarakat Desa Kolai, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan Desa Kolai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi dan informasi yang berkaitan dengan perpustakaan dan nilai manfaat perpustakaan desa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang perpustakaan desa yang terkait erat dengan dunia pendidikan, terutama pada pendidikan non formal.
- b. Bagi masyarakat, sebagai tempat pendidikan alternatif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul yang penulis konsepskan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran. Maka penulis memberikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah adalah sebagai berikut :

1. Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang berada didesa, dikembangkan oleh masyarakat desa, serta memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat desa.

Adapun pengertian perpustakaan desa menurut (Sutarno NS 2008, 9) perpustakaan desa adalah :

Perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian pengertian perpustakaan desa tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan desa merupakan lembaga pelayanan kepada masyarakat desa setempat yang berisi koleksi buku atau non buku untuk memberikan layanan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan dan rekreasi masyarakat.

2. Pendidikan

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang ada diluar pendidikan formal, yaitu kegiatan belajar yang tidak terikat waktu dan usia.

3. Masyarakat

Masyarakat (*society*) (kadang di sebut *gesellshaft* atau patembayan) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain).

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran untuk penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang penulis akan teliti, diantaranya penelitian :

Penelitian Lina Shofiyyah (2017) dengan judul “ Peran Perpustakaan Desa Widodomartani Untuk Pendidikan Non Formal Masyarakat Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta “ analisis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta, metode yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini yaitu kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, dan masyarakat pengguna, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan Desa Widodomartani ini telah berperan dalam (1) tempat pendidikan sepanjang hayat dengan belajar sendiri, yaitu : masyarakat dapat belajar dengan menggali ilmu secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas koleksi dan kegiatan pelatihan serta bedah buku yang disediakan oleh perpustakaan, (2) menghimpun sumber informasi berupa : buku, jurnal, e_book dan alat peraga edukatif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, (3) pembina perpustakaan padukuhun di wilayah Desa Widodomartani, dan (4) mengembangkan minat baca melalui layanan perpustakaan keliling.

Penelitian Hamdana (2016) dengan judul “ Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonsia Timur “ analisis pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian ini di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur, metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini adalah pengelola atau staf perpustakaan Universitas Indonesia Timur, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Indonesia Timur sebagian sudah mengalami kerusakan namun pelestarian bahan pustaka belum optimal atau belum dikelola dan dilestarikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa koleksi yang sudah rusak dan masih tetap digunakan oleh pemustaka. Dan yang menjadi kendala yaitu alat – alat yang masih manual dan kurangnya staf atau pustakawan ahli dalam bidang perpustakaan.

Penelitian Siti Marwiyah (2011) dengan judul “ Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Untuk Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta “ analisis pada penelitian ini bersifat kuantitatif regresi lenier sederhana, lokasi penelitian yang dilakukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, metode yang digunakan yaitu metode survei karena terdapat dua variabel peneltian, yaitu ketersediaan koleksi perpustakaan (variabel bebas) dan minat baca siswa (variabel terkait), informan dalam penelitian ini dengan populasi sebanyak 1023 siswa. Sampel penelitian diambil menggunakan *simple random sampling* yaitu sejumlah 91 siswa, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan

ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa diperpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi (R) sebesar 0,219 dan hasil uji hipotesis diperoleh t hitung (5,003) > t tabel (1,988), dengan ketentuan t hitung > tabel, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan diterima dan terbukti. Dari hasil oleh data korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan berpengaruh untuk minat baca siswa sebesar 0,582 yang berarti memiliki pengaruh yang cukup.

1. Perpustakaan Desa

Perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang artinya buku atau kitab. Dalam bahasa Inggris disebut library dari kata liber yang berarti buku dan dalam bahasa Belanda disebut bibliotheek dari kata biblia yang berarti buku atau kitab. Oleh karena mempunyai akar kata yang sama, perpustakaan sering dikaitkan dengan buku atau kitab.

Perpustakaan adalah suatu tempat menyimpan atau mengoleksi buku atau media cetak lain yang berisi informasi untuk dipinjamkan kepada pembaca. Menurut Sulisty Basuki, perpustakaan adalah sebuah gedung atau ruang yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lain dengan susunan tertentu untuk digunakan pembaca dan tidak untuk dijual. Sedangkan menurut surat keputusan dari MenPAN no. 18 Tahun 1988, perpustakaan adalah suatu unit kerja sekurang-kurangnya mempunyai koleksi 1.000 judul bahan pustaka atau 2.500 eksemplar dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang. Sedangkan

ilmu perpustakaan adalah ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan.

Perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang berada di desa, dikembangkan oleh masyarakat desa, serta memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat desa. Adapun pengertian dari perpustakaan desa menurut (Sutarno NS 2008, 9) perpustakaan desa adalah :

Lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.

Sedangkan dalam keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah nomor 3 tahun 2001, perpustakaan desa adalah :

Perpustakaan desa sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan.

Perpustakaan desa adalah wadah penyedia bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional (Surat Keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001).

Selain buku atau media cetak seperti majalah, laporan, pamflet, prosiding, naskah juga ada berbagai media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam dan bahkan sekarang ini perpustakaan juga menyediakan komputer yang sudah tersambung dengan akses internet untuk memudahkan pengunjung mencari informasi yang mereka inginkan.

Dari definisi perpustakaan ada beberapa point penting yang memiliki spesifikasi mengenai fungsi dan peran perpustakaan yaitu :

- a) Perpustakaan sebagai suatu unit kerja
- b) Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpan, dan pemelihara berbagai koleksi bahan pustaka. Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu. Bahan pustaka digunakan oleh pengguna dalam waktu yang lama.
- c) Perpustakaan sebagai sumber informasi.

Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak selaku penyimpan hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak maupun non cetak ataupun elektronik. Hasil pemikiran manusia yang dicetak, noncetak maupun elektronik inilah yang kemudian menjadi alat bantu belajar manusia. Karena perpustakaan sering dikaitkan dengan buku, dan buku digunakan sebagai alat belajar, maka perpustakaan sangat dekat dengan kegiatan belajar. Akan tetapi, perpustakaan bukan tempat sekolah dalam arti formal.

a. Tujuan Perpustakaan Desa

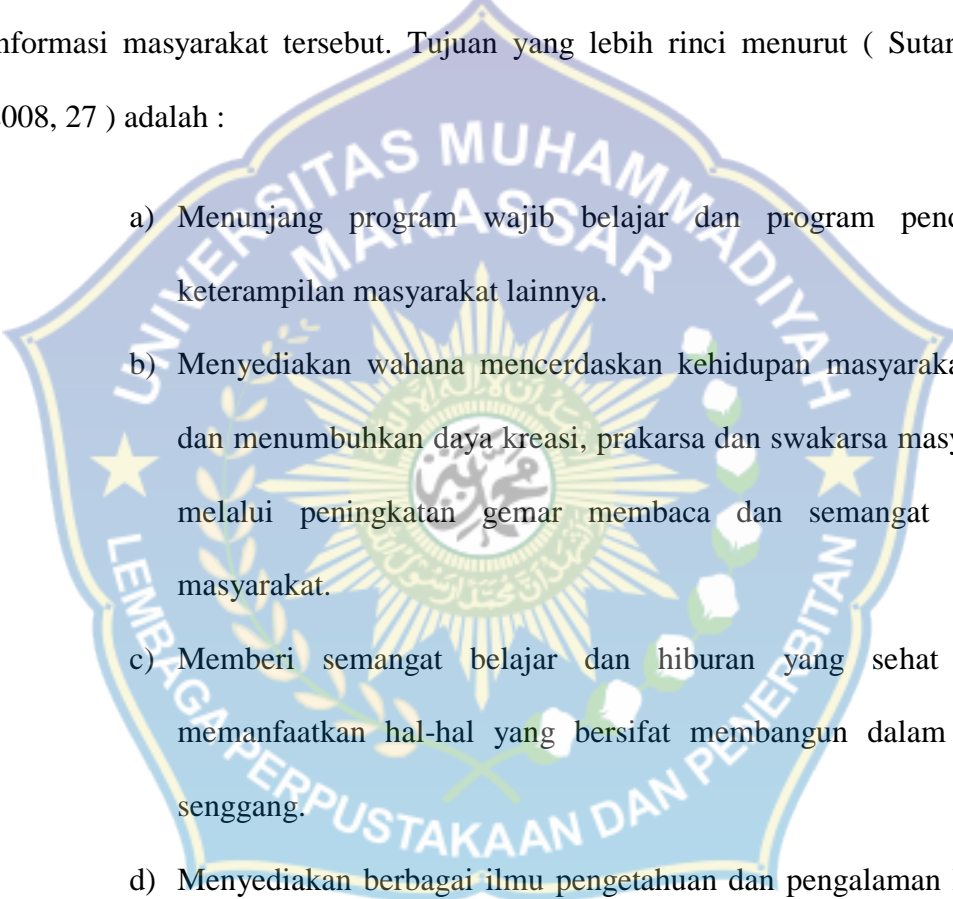
Pada dasarnya perpustakaan desa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa akan informasi, sebagai sarana untuk mendukung kegiatan pendidikan anak disekolah serta membantu anak-anak yang putus sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Menurut sulisty-Basuki yang dikutip oleh (F. Rahayuningsih 2007, 5) mengatakan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah :

- a) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik.
- b) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan atau pendidikan seumur hidup.
- d) Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan

pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat untuk segala bentuk seni budaya.

Tujuan pembentukan, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan desa adalah untuk melayani masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat tersebut. Tujuan yang lebih rinci menurut (Sutarno NS 2008, 27) adalah :

- 
- a) Menunjang program wajib belajar dan program pendidikan keterampilan masyarakat lainnya.
 - b) Menyediakan wahana mencerdaskan kehidupan masyarakat desa dan menumbuhkan daya kreasi, prakarsa dan swakarsa masyarakat melalui peningkatan gemar membaca dan semangat belajar masyarakat.
 - c) Memberi semangat belajar dan hiburan yang sehat dalam memanfaatkan hal-hal yang bersifat membangun dalam waktu senggang.
 - d) Menyediakan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dalam berbagai bidang.
 - e) Menyediakan kebutuhan sarana edukasi, rekreasi, penerangan, informasi dan penelitian bagi warga desa.

Tujuan perpustakaan desa adalah untuk menjadi pusat informasi bagi masyarakat sekitar desa dan bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat

sekitar. Perpustakaan desa ini sebenarnya bisa menjadi tempat cara pemuda desa dalam membentuk ide kreatif. Perbedaan perpustakaan umum dan desa adalah pada perpustakaan umum cakupannya lebih besar sedangkan perpustakaan desa cakupannya lebih kecil.

Bagian terpenting dari setiap penyelenggaraan perpustakaan, termasuk perpustakaan desa adalah sumber daya manusia (tenaga pengelola atau pustakawan). Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan desa sangat tergantung pada tenaga pengelolanya. Tersedianya tenaga pengelola yang terampil, bertanggung jawab serta penuh dedikasi memungkinkan penyelenggaraan perpustakaan desa berhasil dengan baik.

Berdasarkan uraian tujuan perpustakaan desa tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan terbentuknya sebuah perpustakaan umum maupun perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah kecamatan maupun pemerintah desa adalah untuk sarana pelayanan kepada masyarakat sebagai penyedia sumber informasi yang cepat, tepat dan murah untuk menunjang program wajib belajar dan program pendidikan keterampilan masyarakat lainnya, serta membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut fungsi pendidikan berkesinambungan atau pendidikan seumur hidup.

b. Fungsi Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa memiliki fungsi sebagai penyedia layanan informasi bagi masyarakat desa untuk berbagai kepentingan seperti pendidikan, rekreasi, mendukung mata pencaharian dan mendukung pendidikan sekolah anak.

Menurut (Sutarno NS 2008, 42) untuk melaksanakan tugas pokoknya, maka perpustakaan desa memiliki berbagai fungsi sebagai berikut :

- a) Pengkajian kebutuhan informasi dan bahan pustaka bagi para pemakai dan masyarakat.
- b) Penyediaan bahan pustaka yang diperlukan.
- c) Pengelolaan dan penyiapan bahan pustaka.
- d) Penyimpanan dan pelestarian.
- e) Pendayagunaan koleksi/bahan pustaka.
- f) Pemeberian layanan kepada pemakai.
- g) Pemasarakatan perpustakaan desa.
- h) Pengkajian dana pengembangan semua aspek kepustakawanan.
- i) Pelaksanaan koordinasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait.
- j) Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dan lembaga lain yang berkepentingan dengan perpustakaan desa.
- k) Pengelolaan ketatausahaan perpustakaan desa.

Sedangkan fungsi utama perpustakaan desa menurut pedoman penyelenggara perpustakaan desa : sebagai lembaga layanan bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi,

penerangan dan rekreasi. Perpustakaan desa juga memiliki fungsi strategis dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertama, sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (life-long learning). Kedua, sebagai kasalitor perubahan budaya.ketiga, sebagai agen perubahan sosial. Keempat, sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah.

Dalam melaksanakan fungsi diatas, perpustakaan desa tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat umum maupun pemerintah daerah setempat., hal ini sesuai dengan amanat undang-undang perpustakaan nomor : 43 Tahun 2007 bahwa pemerintah menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan diwilayah kerjanya. Berdasarkan uraian fungsi perpustakaan tersebut maka dapat dilihat perpustakaan desa bukan hanya sebagai tempat penyedia, penyimpan dan pengelola bahan pustaka serta informasi, perpustakaan desa juga harus melayani masyarakat, memasyarakatkan perpustakaan, serta menjalin kerjasama dengan perpustakaan dan instansi lain untuk kepentingan pendidikan, informasi, penerangan dan rekreasi masyarakat desa.

c. Tugas perpustakaan desa

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka perpustakaan desa perlu menjabarkan lebih lanjut fungsi-fungsi tersebut dalam tugas-tugasnya.

Adapun tugas perpustakaan desa diantaranya adalah :

- 1) Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka
- 2) Mensosialisasikan manfaat perpustakaan

- 3) Memberikan layanan perpustakaan dan mendekatkan bahanpustaka pada masyarakat
- 4) Menjadikan perpustakaan desa sebagai pusat komunikasi dan informasi
- 5) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi edukatif dan sekaligus tempat belajar bagi masyarakat sepanjang hayat.

2. Pendidikan Non Formal

Pendapat para pakar pendidikan non formal mengenai definisi pendidikan non formal cukup bervariasi. Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

Menurut Soelaeman joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Pendidikan non formal menurut Napitapulu (1981) adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem sekolah, belangsung

seumur hidup, dijalankan dengan sengaja teratur dan berencana yang bertujuan untuk megaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan diluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu didalam kehidupan masyarakat lebih tua dari paada keberadaan pendidikan sekolah. Para nabi dan rasul yang melakukan perubahan mendasar untuk kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup didalam menikmaati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergerak didalam jalur pendidikan non formal sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dakwah nabi dan rasul begitu besar porsinya pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda. Para nabi dan rasul berurusan dengan pendidikan dan pembangunan masyarakat melalui pembinaan orang dewasa dan pemuda yang berlangsungnya diluar system persekolahan.

B. Kajian Teori

1. Teori Struktural Fungsional

Struktural fungsional adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Menurut Soyomukti (2010:70) pandangan ini sangat berakar kuat dalam sosiologi, mencirikan diri pada kepercayaan tradisi keteraturan (menekankan pentingnya cara-cara memelihara keteraturan sosial). Aliran ini memberikan perhatian pada keamanan, ketertiban sosial, kesepakatan, keterpaduan sosial, kesetiakawanan sosial, serta pemuasan kebutuhan dan realitas (empiris).

Teori ini menekankan kepada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula untuk bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional untuk yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya (Ritzer: 1992:25).

Hal senada juga dijelaskan oleh Soyomukti (2010:71) dimana suatu masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisir dan bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu

kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang. Tokoh dalam aliran ini antara lain Parson (1937), Davis (1937), dan Merton (1957).

Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya. Parson melihat realitas sebagai suatu sistem sosial dimana bagian-bagiannya berkaitan dengan keseluruhan dan dijelaskan berdasarkan fungsi sistem bagi keseluruhan. “Teori besar” yang disusun oleh Parson di dalam (Robinson, 1986:30) dimulai dengan suatu penjelasan mengenai perilaku individu; ia berpendapat bahwa semua tindakan harus terarah kepada tujuan (*Goal-oriented*) dan bahwa dalam mengejar tujuan-tujuan itu, kita memperhitungkan tujuan-tujuan orang lain.

Parson di dalam (Ritzer & Goodman, 2003:121) dengan sistem AGIL memandang sistem dalam masyarakat sebagai satu kesatuan, dan semua sistem harus berfungsi sesuai dengan fungsinya agar sistem sosial dapat berlangsung sesuai dengan tujuannya. Agar tetap bertahan (*survive*), menurut Parson suatu sistem harus memiliki empat fungsi yakni:

1. *Adaptation* (adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

3. *Integration* (integrasi): sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

C. Kerangka Fikir

Menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan Desa/Kelurahan adalah “perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana atau media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa atau kelurahan”. Apabila kita analisis secara sederhana, ada 3 (tiga) unsur pokok dalam Perpustakaan Desa, yaitu:

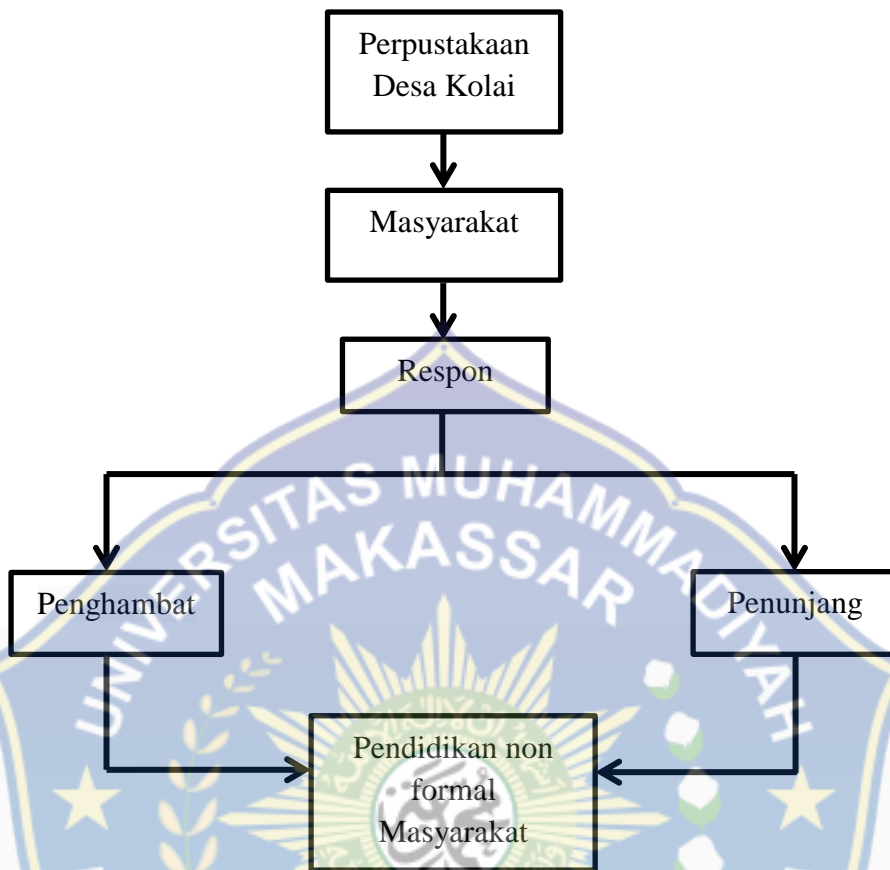
- a) Perpustakaan sebagai sebuah sarana,
- b) Perpustakaan sebagai pendukung pendidikan,
- c) Perpustakaan Desa bersifat terintegrasi dengan pembangunan Desa.

Perpustakaan Desa atau Kelurahan sebagai lembaga pendidikan non formal dan lembaga penyedia informasi di masyarakat Desa atau Kelurahan harus memiliki kinerja yang baik dan didukung dengan manajemen yang memadai, sehingga seluruh aktivitasnya mengarah pada upaya pencapaian tujuan yang telah dicanangkan. Untuk mengelola sebuah perpustakaan Desa atau Kelurahan diperlukan kemampuan manajemen yang baik, agar arah kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk

menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk itu biasanya dalam perpustakaan desa ini dibutuhkan seorang pustakawan yang mengerti dan paham akan bidang kerja/bidang yang ditangani oleh lembaga induknya. Sehingga kebutuhan akan “pustakawan khusus” adalah penting.

Adanya minat masyarakat berkunjung ke Perpustakaan desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa dan masyarakat, sehingga kedepannya akan tercipta suatu kumpulan masyarakat yang gemar membaca. Pada penelitian ini penulis menyajikan kerangka konsep sebagai berikut.





Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian sosial budaya yang dianalisis secara kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:3), merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (sasaran penelitian). Dengan kata lain penelitian ini akan sangat bergantung kepada informasi yang diberikan oleh sasaran penelitian. Sasaran penelitian dengan demikian adalah subyek dalam penelitian ini.

Menurut Jane Richie dalam Moleong (2007:3), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang segala sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*Descriptive Research*), yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

	Dokumentasi																		
7	Pengumpulan Data																		
8	Analisis Data																		
9	Penyusunan Hasil Penelitian																		

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang atau pihak yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai kondisi yang ada di lokasi penelitian yang ada sehingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah perwakilan pengelola Perpustakaan Desa Kolai sebanyak 4 orang meliputi kepala desa, ketua pengelola perpustakaan serta dua orang pengurus yang lain, 5 orang perwakilan dari masyarakat Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yang merupakan triangular dalam penelitian ini, sehingga jumlah informan yang diteliti sebanyak 9 orang.. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana peneliti cenderung memiliki responden secara variatif berdasarkan (alasan), sehingga dalam penelitian ini menggunakan *maximum variation sampling*

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari cermin hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian

akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam, yaitu informan kunci (*key informan*), informan utama dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki fungsi berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan utama adalah mereka yang secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sugiyono (2010: 15) data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primernya diambil dan dikumpulkan.

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah secara langsung dari sumbernya melalui pengamatan langsung dan mendalam melalui wawancara (narasumber atau informan).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bacaan dan berbagai macam sumber lainnya terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, sampai dokumentasi resmi dari berbagai instansi pemerintah.

E. Fokus Penelitian

Moleong (2007:94), berpendapat bahwa penetapan fokus penelitian atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di area atau lapangan penelitian. Dengan kata lain, walaupun rumusan masalah sudah cukup baik dan telah dirumuskan atas dasar penelaahan kepustakaan dan dengan ditunjang oleh sejumlah pengalaman tertentu, bisa terjadi situasi di lapangan tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti masalah itu. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan.

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang lentur, yang mengikuti pola pikir yang *empirical induktif*, segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Bugin (2003:41), menyatakan bahwa fokus penelitian mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. Maka yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana manfaat Perpustakaan Desa Kolai untuk pendidikan non formal masyarakat Desa Kolai, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

- 2) Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung kegiatan-kegiatan perpustakaan Kolai dalam upaya membantu pendidikan non formal masyarakat di wilayah Desa Kolai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), yang berfungsi sebagai penatap fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data secara *obyektif* dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara (daftar pertanyaan), pedoman dokumentasi (data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat pada Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang).

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

Pengumpulan data yang dikumpulkan dengan cara turun langsung kelapangan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek yang akan diteliti pada saat peristiwa atau keadaan sedang berlangsung dengan mempergunakan alat.

2. Wawancara/Interview

Pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk tatap muka antara pengumpul data dengan informan yang dianggap dapat memberikan informasi

yang sesuai dengan permasalahan, yang berbentuk percakapan dengan menggunakan permasalahan, yang berbentuk percakapan dengan menggunakan pedoman wawancara merupakan metode paling efektif dengan mengungkap kasus permasalahan pada penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen tertulis mengenai penduduk maupun lokasi penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah referensi yang berupa buku-buku, hasil penelitian, atau bahan-bahan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan cara:

- (1) Reduksi data, semua data yang diperoleh dilapangan akan ditulis dalam bentuk uraian secara lengkap dan banyak. Kemudian data tersebut direduksi yaitu data dirangkum, membuat kategori, memilih hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah. Data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil wawancara dan observasi.

- (2) Display data, dan bagian-bagian detailnya dapat dipadukan dengan jelas.
- (3) Verifikasi, yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah *display* sebelumnya sehingga lebih muda di pahami dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada di lapangan.

I. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2012:369-371), dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi (*peer debriefing*).

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak di gunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Sebelum menganalisa data lebih lanjut perlu di periksa keabsahan data yang di kumpulkan agar supaya keabsahan data yang diperoleh peneliti benar-benar sah atau absah. Seperti yang di kemukakan oleh Moleong dalam bukunya. Metode Penelitian Kualitatif (2007:178), yang mengungkapkan bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa cara satu diantaranya adalah dengan teknik triangulasi yang meliputi tiga unsur, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Mengecek kembali data yang diperoleh dengan informasi dokumen serta sumber informasi untuk mendapatkan derajat kepercayaan adanya informasi dan kesamaan pendapat serta pemikiran.

2. Triangulasi Metode

Metode digunakan untuk mendapatkan keabsahan dalam penulisan hasil penelitian, dalam pemerolehan data peneliti mendapatkan dari beberapa informasi, maka dari itu perlu adanya pengabsahan data yang di dapat agar dapat mempertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan teori dalam bentuk triangulasi berdasarkan fakta tertentu tidak di periksa derajat kepercayaan dengan satu teori.

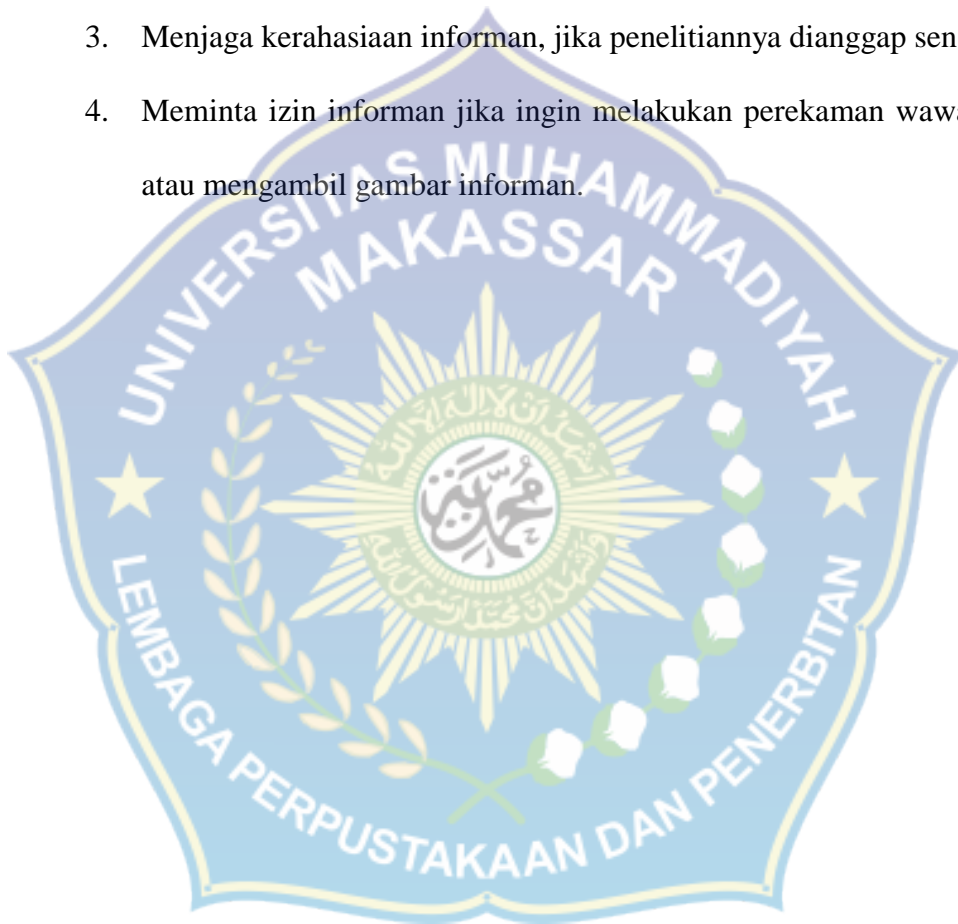
Dalam teori ini digunakan beberapa sumber buku acuan teoritis (*referensi*), sehingga benar-benar dapat dibandingkan antara teori yang satu dengan yang lain sekaligus dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai faktor pendukung dalam menyelesaikan proposal penelitian. Dengan membandingkan beberapa teori serta didukung data yang ada, sehingga peneliti dapat melaporkan hasil penelitian yang disertai penjelasan-penjelasan sebagaimana yang di tentukan. Dengan demikian akan menambah derajat kepercayaan data yang ada

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data

lapangan (melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian hingga memublikasikan hasil penelitian. Misalnya:

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan
2. Meminta persetujuan informan (*Informan Consent*)
3. Menjaga kerahasiaan informan, jika penelitiannya dianggap sensitif
4. Meminta izin informan jika ingin melakukan perekaman wawancara, atau mengambil gambar informan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Desa

1. Sejarah Perpustakaan Desa

Keberadaan Perpustakaan Desa Kolai diawali dengan koleksi buku yang dimiliki oleh kepala desa Kolai yang menurutnya lumayan banyak, dari pada buku-buku tersebut hanya dirumah dan yang membacanya cuma orang-orang yang berada di rumah lebih baik jika buku-buku tersebut di bawa ke kantor desa agar lebih banyak orang yang bisa membacanya. Kemudian, pegawai Perpustakaan Daerah Enrekang datang berkunjung ke kantor desa Kolai. Ia melihat koleksi buku yang ada di dalam lemari masih kurang banyak sehingga pegawai perpustakaan daerah tersebut mengusulkan untuk mengajukan sebuah proposal untuk penambahan buku. Setelah itu, pegawai perpustakaan daerah tersebut mengajak kepala desa untuk ikut pelatihan dan mendapatkan buku sebanyak kurang lebih dua kanton.

Begitulah awal terbentuknya Perpustakaan Desa Kolai dari koleksi buku-buku yang dimiliki kepala desa hingga mengalami penambahan buku yang diperoleh dari pengajuan proposal dan mengikuti pelatihan sehingga terbentuklah Perpustakaan Desa Kolai.

Visi dan Misi Perpustakaan Desa Kolai

a. Visi

Menjadikan perpustakaan desa sebagai pusat informasi dan berkegiatan masyarakat demi turut serta mencerdaskan kehidupan masyarakat.

b. Misi

- 1) Mendekatkan akses masyarakat pada perpustakaan.
- 2) Mengembangkan minat baca dan budaya baca masyarakat.
- 3) Menjadikan perpustakaan desa sebagai pusat pembelajaran dan berkegiatan positif bagi masyarakat.
- 4) Menyediakan layanan internet.

Tata Tertib Pengunjung Perpustakaan Desa Kolai

1. Anggota perpustakaan adalah masyarakat desa kolai
2. Setiap pengunjung diwajibkan mengisi buku tamu pengunjung
3. Pengunjung dilarang merokok, makan, dan minum didalam perpustakaan
4. Pengunjung diwajibkan menjaga kebersihan, kerapihan, dan keamanan
5. Pengunjung tidak diperbolehkan membawa barang yang tidak diperlukan seperti tas, jaket, dan lain sebagainya

6. Pengunjung dilarang merusak buku (merobek, melipat, mencoret-coret, atau mengotori bahan pustaka)
7. Buku yang telah dibaca diletakkan diatas meja
8. Jam pelayanan perpustakaan mulai :
 - Pagi : Jam 08.00 - 12.00 WITA
 - Sore : Jam 15.00 – 22.00 WITA
9. Patuhilah tata tertib perpustakaan

2. Sejarah Desa

Desa Kolai terbentuk sebagai salah satu wilayah pemerintahan Desa yang ada di Kabupaten Enrekang. Pada era tahun 1960an sampai pada tahun 1988 Kolai dikenal sebagai salah satu Dusun yang merupakan bagian integral dari Desa Malua yang pada saat itu berada dalam wilayah kecamatan Angreraja. Pada tahun 1988 mengingat pertambahan penduduk dan didukung oleh wilayah yang luas maka Desa Malua dimekarkan menjadi tiga desa, yakni Desa Malua, Desa Bonto, dan Desa Rante Mario. Saat itu Dusun Kolai dengan memperhatikan letak geografis bergabung dengan Desa Bonto yang terdiri tiga, yakni; Dusun Kolai, Dusun Bule, dan Dusun Buntu Lamba dengan menunjuk Kolai sebagai ibukota desa dengan Bapak Abd. Majid sebagai Kepala Desa Persiapan. Pada bulan Agustus 1992 desa Bonto dipimpin oleh Bapak Jamaluddin, SH setelah melalui pemilihan Kepala Desa secara langsung.

Pada tahun 1997 desa Bonto dimekarkan kembali menjadi tiga desa yakni Desa Bonto, Desa Kolai, dan Desa Tallung Tondok. Pada tahun tersebut Bapak

Bakhtiar Mantang yang pada era Bapak Jamaluddin, SH menjabat Sekdes diangkat menjadi Kepala Desa Persiapan Kolai selama kurang lebih tiga tahun dan pada tahun 1990 diadakan pemilihan Kepala Desa secara demokratis di desa Kolai. Pada saat itu terdapat dua calon Kepala Desa yakni Bapak Drs. Ansar Salam dan Bapak Bakhtiar M. Pada bulan September tahun 2005 (setelah pada tahun 2002 kecamatan Malua) resmi terbentuk dari pecahan kecamatan Anggeraja) diadakan lagi pemilihan Kepala Desa secara demokratis yang kedua pada tahun itu terdapat Empat tokoh Masyarakat desa Kolai yang dicalonkan menjadi Kepala Desa yakni, Bakhtiar M. (sebagai Incamben), Sudarman Datma, Syukur, S.Ip, dan Suhardi B. Dan terpilih Syukur S. Ip, terpilih menjadi Kepala Desa Kolai periode 2005-2011. Tahun 2011 Tepatnya pada Bulan Desember Priode pertama masa jabatan Syukur, S.IP berakhir, sehingga dilaksanakan pemilihan Kepala desa berikutnya, yang mana pada saat itu bersaing tiga Tokoh masyarakat Desa kolai yakni ; Bakhtiar M, Sudarman Datma, dan Syukur S.Ip, dan Syukur S.Ip terpilih kembali menjadi Kepala Desa pada periode tahun 2011-2017.

3. Sejarah Pembangunan Desa

Sejarah Pembangunan Masyarakat Desa kolai dapat dijabarkan secara garis besar(rangkuman) dalam Tabel 1 berikut :

NO.	TAHUN	KEGIATAN PEMBANGUNAN	KETERANGAN
1	1989	Pembangunan Kantor Desa sementara	Swadaya

2	1969	Pembangunan Irigasi Desa Kolai	Swadaya
3	1982	Pembangunan Gedung SD 38 Kolai	APBD
4	1988	Perintisan jalan/Jembatan kolai-K Colo	AMD (Manunggal)
5	1991	Pembangunan polindes	Swadaya
6	1971	Pembangunan Mesjid Taqwa Kolai	Swadaya
7	1994	Perintisan jalan Kolai-Malua	swadaya
8	1990	Perintisan jalan kolai-Biak	swadaya
9	1999	Pengerasan Jalan Kolai-malua	APBD
10	2002	Perintisan Jalan Kolai-Dulang	Swadaya
11	2006	Pengerasan jalan Kolai-Biak	APBD
12	2005	Pembangunan Jembatan Beton Kolai-Dulang	APBD
13	2007	Pengaspalan Lapen Jalan Kolai-Malua	APBD
14	2005	Perintisan jalan Kolai-Bule	PPIP
15	2007	Pembangunan Jalan Beton Desa	APBD
16	2007	Rabat beton dan pembangunan Jembatan 2 unit	ADD/swadaya
17	2008	Rabat beton pemb. Jalan Lingkungan dolah	ADD
18	2006	Pembangunan Mesjid baitul Amal	swadaya

19	2008	Pembangunan TK Aisyiyah	swadaya
20	2009	Rabat Beton Jalan Dusun Kolai	PNPM
21	2010	Pengerasan Jalan Lingkar Dusun Doloh-Bontongan.	PNPM
22	2009	Pembangunan PUSTU Desa Kolai	APBD
23	2011	Rabat Beton Jalan Lingkungan Bontongan	PPIP
24	2012	Pembangunan drainase Dalam Lingkungan	PNPM
25	2016	Pembangunan Perpustakaan Desa Kolai	ADD

Sumber data : Propil desa Kantor Desa Kolai Oleh KPM dan Fasduk, Tahun 2016

4. Geografis & Demografi

a. Geografis

Desa Kolai terletak 38 KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang, atau +/- 4 Km dari Ibukota Kecamatan Malua dengan luas wilayah 22,50 Km², dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tallung Tondok
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kelurahan Baraka dan Kelurahan Balla (kecamatan Baraka)
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bonto
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Dulang

Lihat peta pada lampiran

b. Iklim

Pada umumnya iklim dan curah hujan di desa Kolai hampir sama dengan daerah lainnya yang ada di Kabupaten Enrekang yakni terdapat 2 musim (musim Hujan dan musim Kemarau). Musim hujan biasanya mulai pada bulan November sampai Juli. Sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Agustus sampai Oktober, namun diantara musim kemarau tersebut masih sering terjadi hujan meskipun hanya sesekali.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 2 : Tingkat Pendidikan

TABEL . DATA PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA KOLAI MENURUT DUSUN

No.	KATEGORI PENDIDIKAN MASYARAKAT	NAMA DUSUN			TOTAL	
		DOLOH	KOLAI	BONTONGAN	JUMLAH	%
A. USIA DINI						
1	0-3 Tahun	18	28	22	68	6,0
2	4-5 tahun (Tidak Masuk TK)	4	4	3	11	0,97
3	4-5 Tahun (Masuk TK)	9	10	7	26	2,9
B. USIA SEKOLAH YANG PUTUS PENDIDIKAN						
1	SD	3	2	3	8	0,7
2	SLTP	1	3	5	9	0,8
3	SLTA	8	11	8	27	2,4
4	DIPLOMA	0	1	0	1	0,08
5	S1	0	3	2	5	0,1
6	S2	0	0	0	0	0,0
B. SEMENTARA SEKOLAH/MENEMPUH PENDIDIKAN						
1	SD	35	45	42	122	9,8
2	SLTP	28	37	23	88	7,7
3	SLTA	20	32	19	71	6,2
4	DIPLOMA	3	4	5	12	1,1
5	S1	10	13	10	43	3,8
6	S2	1	0	0	1	0,08
C. SELESAI UNTUK MASING-MASING TINGKATAN						
1	SD	72	95	80	247	21,8
2	SLTP	26	45	30	101	8,9
3	SLTA	20	38	29	87	7,6
4	DIPLOMA	2	8	5	15	1,3
5	S1	6	10	9	25	2,2
6	S2	0	0	0	0	0,0
J U M L A H					1,143	100,00

SUMBER DATA : Masyarakat Desa Kolai (*hasil Sensus Sosial*)
Oleh KPM dan Pasduk, Tahun 2014

d. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 3 : Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	PNS	17	4,09 %
2.	TNI/POLRI	0	0 %
3.	Pensiunan	12	2,8 %
4.	Wiraswasta/Pedagang	26	6,2 %
5.	Petani	320	77,1 %
6.	Lainnya	33	8,00 %

Data : Masyarakat Desa Kolai (hasil sensus sosial Oleh KPM dan Fasduk, Tahun 2016)

e. Keadaan Penduduk Menurut Agama yang di anut

Penduduk Desa Kolai 100% dari jumlah Penduduk 1.140 Jiwa beragama Islam.

f. Pola Penggunaan Tanah

Pola penggunaan tanah di Desa Kolai sebagian besar digunakan untuk kegiatan perkebunan dan sawah.

Tabel 4 Pola penggunaan Tanah

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase(%)
1.	Sawah Irigasi	97	4,77
2.	Sawah Tadah hujan	5	0,17
3.	Kebun Rakyat	422	50,0

4.	Tegalan	319	41,7
5.	Pemukiman	11	0,38
6.	Kolam	2	0,07
7.	Lahan Kritis	5	0,17
8.	Pekuburan	1	0,3
9.	Perkantoran/sarana sosial	1	0,3

*Sumber data : Masyarakat Desa Kolai (hasil sensus sosial)
Oleh KPM dan Fasduk, Tahun 2016*

Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan persawahan, perkebunan (Rumput Ternak, Dedaunan untuk pakan, Kakao, Salak, Lada, Jagung, Cengkeh, Bawang, Holtikutura, dll.) dengan panen musiman.

Tabel 5 Penggunaan Lahan Menurut Komoditi (Per Juli 2016)

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1.	Padi	122
2.	Rumput/Pakan	240
3.	Dedaunan/Pakan	412
4.	Bawang Merah	48
5.	Jagung	15
6.	Salak	16
7.	Coklat	21
8.	Cengkeh	16
9.	Lada	7
10.	Tomat	9

11.	Kol	3
12.	Kemiri	5
13.	Buah-buahan(mangga,Rambutan)	37
14.	Kelapa	05
15.	Lain-lain	113

*Sumber data : Masyarakat Desa Kolai (hasil sensus sosial)
Oleh KPM dan Fasduk, Tahun 2016*

g. Ternak

Desa kolai termasuk salahsatu desa di Kab. Ene kang yang menjadikan sektor ternak sebagai salah satu mata pencaharian pokok setelah bersawah dan berkebun, bahkan juga menjadi komoditi perdagangan bagi masyarakat Desa.

Tabel 6 : Kepemilikan Ternak

No.	Jenis Ternak	DSN Kolai	Dusun Doloh	D.Bontongan
1	Ayam	1.412	1.029	1.145
2	Itik/Bebek	191	32	24
3	Sapi	76	118	98
4	Kambing	1091	663	971
5	Kuda	-	-	-
6	Kerbau	-	-	-

Sumber data : Masyarakat Desa KOLAI (hasil sensus sosial)Oleh KPM dan Fasduk, Tahun 2016

h. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 7 : Sarana / Prasarana Desa

No.	Jenis Sarana Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Desa	1 Buah	Belum Jadi
2.	Posyandu	1 Buah	Masih darurat
3.	Mesjid	2 Buah	
4.	Gedung SD	1 Buah	
5.	Gedung TK	1 Buah	
6.	Poskamling	3 Buah	
7.	PUSTU	1 Buah	
8.	Jalan desa	8,6 KM	
9.	Jalan Kecamatan	3 Km	
10.	Jembatab Beton	2 Buah	
11.	Jembatan Gantung	1 Buah	
12.	Sarana Irigasi	1 Buah	Perlu perbaikan
13.	Perpustakaan Desa	1 Buah	

Sumber data : *Propil desa Kantor Desa Kolai Oleh KPM dan Fasduk, Tahun 2016*

a. Kondisi Pemerintahan Desa

1. Pembagian Wilayah Desa

Desa kolai berdasarkan pembagian wilayah mempunyai 3 Dusun , yakni Dusun Kolai di sebelah barat, Dusun Doloh di bagian tengah dan Dusun Bontongan yang menenpati wilayah timur, dan masing-masing Dusun mempunyai dua (2) RT atau rukun tetangga.

(Jumlah Penduduk/KK, 1133 Jiwa/230 KK, RTM (Pra Ks) = 50
 ,RTM (KS1)= 61 RTSM (ks2) = 35 , Non RTM = 84 (sesuai
 daftar terlampir)

Tabel 8. Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan dan tingkatan umur

N O	UMUR	DOLOH		KOLAI		BONTONGAN		JUMLAH	PERSE N TASE
		♀	♂	♀	♂	♀	♂		
1	0-4 tahun	10	9	12	16	10	10	67	5,91 %
2	5-9 tahun	9	10	10	16	12	9	66	5,82 %
3	10-14 tahun	10	11	11	15	8	12	67	5,82 %
4	15-19 tahun	12	11	18	13	13	10	77	6,79%
5	20-24 tahun	11	9	12	13	16	12	73	6,44%
6	25-29 tahun	9	11	12	13	15	12	72	6,35%
7	30-34 tahun	12	12	16	15	12	12	79	6,97%
8	35-39 tahun	11	9	14	12	12	13	71	6,26%
9	40-44 tahun	10	8	13	16	10	14	71	6,26%
10	45-49 tahun	10	9	12	12	14	14	71	6,17%
11	50-54 tahun	13	11	16	10	14	10	74	6,63%

12	55-59 taun	12	12	15	16	12	10	77	6,79 %
13	60-54 tahun	8	9	12	15	11	12	67	5,73%
14	65-69 tahun	12	9	15	12	8	12	68	6,0%
15	70-74 tahun	11	11	14	12	10	9	67	5,91 %
16	75+ tahun	10	10	12	11	12	11	66	5,64
Grand Total		170	161	214	217	189	182	1133	100 %
Total Keseluruhan		331		431		371			

Sumber data : Masyarakat Desa kolai (hasil sensus sosial) Oleh KPM dan Fasduk, Tahun 2016

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

a. Pemerintah Desa

Tabel 9 Keadaan Pemerintah Desa

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1.	SYUKUR, S.IP	Kepala Desa	S1	Sejak 2005
2.	YANAR LAITA	Sekretaris Desa	SMA	Sejak 2008
3.	SUMARDI	Kaur Pemerintahan	SMA	Sejak 2008
4.	MULIADI	Kaur Pembangunan	SMA	Sejak 2011
5.	KUSNADI	Kaur Umum	SMA	Sejak 2005
6.	ABD.	Kadus Kolai	D2	Sejak 2005

	RAHMAN,BA			
7.	AMRI	Kadus Doloh	SMA	Sejak 2005
8.	ABDULLAH	Kadus Bontongan	SMA	Sejak 2009
9	MUSLIMAH, S.Pd	Kaur perencanaan	S1	Sejak 2015
10	AMRAN	Kaur keuangan	SMA	Sejak 2015

b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Tabel 10 Keadaan Anggota Badan Permusyawaratan Desa

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1.	IBNU HAJAR, S.Pd.I	Ketua	S1	Sejak 2013
2.	HERMAN G	Wakil Ketua	SMA	Sejak 2013
3.	SUHARDI	Sekretaris	SMA	Sejak 2013
4.	ABDUL MUKMIN, S.Pd	Anggota	S1	Sejak 2013
5.	NAWAR	Anggota	SMA	Sejak 2013
6.	MUSTAKIN	Anggota	SMA	Sejak 2013
7.	A.SUDIRMAN	Anggota	SMA	Sejak 2013

c. Lembaga Kemasyarakatan Desa

Tabel 11 Keadaan Lembaga Kemasyarakatan Desa Kolai

No.	Nama Lembaga	Nama ketua	Jumlah	Kepengurusan
1.	LKSMD	Drs. Jamaluddin	1	22 Orang
2.	PKK	Amriani, S.Ag	1	26 Orang
3.	RT		4	12 Orang
4.	Gapoktan	Sudarman D, S.Si	1	28 Orang
5.	GP3A	Drs.Abd.Azis M.	1	24 Orang
6.	PORDESI	Syukur, S.IP	1	30 ORANG
7.	KARANG TARUNA	Alexander B, S.hut	1	28 ORANG
8.	MAJELIS TAKLIM	Amriani, S.Ag	1	220 ORANG
9.	BUMDesa	Haidir Sabari	1	6 Orang
10.	Kelompok Tani		14	225 kk

Sumber data : *Propil Desa Kantor Desa Kolai* Oleh KPM dan Fasduk, Tahun 2016

B. Potensi

Potensi Desa merupakan dasar dan rujukan dalam menyusun perencanaan .Dengan melihat perkembangan lingkungan strategis dan potensi Desa Kolai yang dapat dijadikan landasan dalam perumusan strategi untuk mendukung keberadaan agenda utama pembangunan lima tahun yang akan datang adalah :

1. Sumberdaya Manusia

- Masyarakat Desa Kolai mempunyai latar belakang budaya kebersamaan sejak dahulu untuk hidup gotong royong yang telah terbentuk melalui keteladanan para pemimpin dan tokoh masyarakat.
- Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbukti bahwa sudah banyak pemuda dan warga yang melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi bahkan sudah ada beberapa diantaranya yang menyanggah gelar sarjana dari berbagai jurusan. Ekonomi (biaya) menjadi alasan utama penyebab terjadinya putus sekolah di kalangan anak usia sekolah khusus jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Desa Kolai dalam meraih visi menuju manusia yang berkualitas.

2. Demografi

Jumlah penduduk 1.143 jiwa termasuk jumlah yang sedang bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya sedang dan besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang (1,02 : 1).

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan

menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya. Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja di mana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintah atau di sektor swasta/perusahaan), karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

3. Pertanian , Peternakan dan Perikanan

Lahan pertanian berupa lahan sawah yang subur seluas sekitar 110 ha , baik yang berada di dalam wilayah desa maupun yang dikelola masyarakat tapi berada di luar desa Kolai Hal ini berpotensi untuk dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat. demikian pula lahan kering yang cukup tersedia untuk memenuhi penghidupan masyarakat sebagai petani palawija/hortikultra, kakao, salak, cengkeh, lada dan dedaunan untuk penyediaan pakan ternak.

Jenis ternak yang berpotensi dikembangkan adalah unggas (bebek dan ayam) dan ternak besar (sapi, kerbau,dan kambing).Sedangkan sektor

perikanan khususnya ikan air tawar sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan adanya sebuah sistem irigasi yang melalui desa Kolai, meskipun sejauh ini belum ada perhatian yang maksimal dari pihak terkait, sehingga belum optimal dibudidayakan oleh warga.

4. Sarana dan prasarana

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa Kolai

Sampai dengan di susunnya Naskah ini Prasarana kantor desa Kolai Sementara pembangunan dengan menggunakan dana awal yakni ADD tahun 2014, yang sebelumnya kantor desa Kolai adalah menggunakan gedung bekas bongkaran sekolah SD 38 kolai. Di harapkan pada akhir tahun 2016 Kantor Desa Kolai sudah dapat berdiri secara permanen lengkap dengan fasilitas Ruang rapat, Ruang kerja lembaga desa dan sebagainya sehingga pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan menjadi lebih berkualitas.

b. Sarana dan Prasarana Transportasi

Terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan dan jembatan yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 12. Data Kondisi Jalan/Jembatan Umum desa Kolai

JENIS JALAN	DUSUN DOLOH	DUSUN KOLAI	DUSUN BONTONGAN	JUMLAH
Aspal	0 km	0 km	1,8 KM	1,3 km
Jembatan Beton	-	2 buah	1 buah	3 buah

Jembatan gantung	-	-	1 buah	1 Buah
Perkerasan/jalan berbatu	0,5 km	2,5 km	0,5 KM	4 km
Rabat Beton	1,3 km	2,4 km	1,3 km	3,7 km
Jalan Tanah	2,5 km	2,5 km	2,7 KM	7,7 km
Jalan setapak/jalan tani	3,5 km	4,5 km	3,5	11,5 km

Sumber data : *Propil Desa Kantor Desa Kolai Oleh KPM dan Fasduk, Tahun 2016*

c. Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang sudah tersedia di Desa kolai berupa satu Unit Taman kanak-anak dan kelompok bermain, Satu (1) unit Sekolah dasar negeri, 7 (tujuh) unit Taman Pendidikan Al-Qur'an,

d. Sarana Prasarana kesehatan

Di Desa kolai Terdapat sarana kesehatan berupa Puskesmas permanen 1 (satu) unit dan Posyandu 1 (satu) unit.

e. Sarana sosial lainnya

Disamping tersedianya sarana di atas di desa kolai juga mempunyai sarana sosial yang lain seperti mesjid dua buah, lapangan olah raga berupa lapangan bulu tangkis 1 buah, lapangan Volli 1 buah, lapangan tennis meja 2 buah.

C. Masalah

Setelah mengidentifikasi masukan-masukan seluruh elemen masyarakat Desa Kolai dan pihak lain yang berkepentingan maka dapat dirumuskan beberapa masalah :

1. Masih minimnya Fasilitas layanan pemerintah Desa akibat belum rampungnya Kantor desa kolai serta masih minimnya kapasitas perangkat desa dan lembaga desa lainnya.
2. Sarana dan Prasarana Jalan ; Perawatan jalanan poros dan lorong yang sangat terlambat dibanding yang seharusnya, juga masih minimnya jumlah jalanan usaha tani, dan drainase Jalanan yang masih buruk baik jalan Desa maupun jalan lingkungan sehingga pemeliharaan jalan juga tidak optimal.
3. Sarana prasarana irigasi yang belum maksimal sehingga pengolahan sawah dan lahan pertanian masyarakat belum maksimal pula.
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan ; Belum tersedia SD unggulan belum ada Perpustakaan Umum dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Masih tingginya angka putus sekolah dan kurangnya kesadaran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5. Sarana dan Prasarana Ekonomi ; Belum adanya badan usaha Milik desa (Bumdes) yang dapat menopang pendapatan asli desa dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
6. Sarana dan Prasarana Sosial kemasyarakatan, Pemuda dan Olahraga ; Belum tersedia ruang serbaguna, belum ada lapangan olahraga yang representatif. Masih tinggi angka pengangguran dan masih ditemukan

adanya keluarga miskin, serta masih minimnya kapasitas keterampilan kelompok, baik kelompok tani, kelompok pemuda maupun pelaku usaha kecil.

7. Sarana dan Prasarana Kesehatan ; Belum maksimalnya pemanfaatan Pustu , Pelayanan kesehatan untuk kelompok balita dan usia lanjut termasuk keluarga miskin belum memuaskan. Belum adanya bangunan POSYANDU yang layak dan Ramah anak, Belum ada tindakan nyata untuk usaha peningkatan gizi masyarakat termasuk kelompok usia anak sekolah, sanitasi dan pembuangan air limbah masyarakat yang belum maksimal serta perlunya bantuan Jamban keluarga bagi warga miskin dan masih minimnya pengadaan sarana air bersih.
8. Kesadaran beragama, berdemokrasi, dan kondisi keamana yang perlu ditingtkkan serta Masih tabuh atau rendahnya pemahaman akan arti pentingnya sebuah perbedaan pendapat.
9. Kelembagaan Masyarakat ; Minimnya perhatian dan minat masyarakat untuk kelembagaan masyarakat desa. Belum maksimalnya potensi kelompok-kelompok tani yang sudah terdaftar begitupula kelompok perempuan yang masih harus dibina dan dikembangkan, serta belum tersedianya gedung/kantor kelembagaan masyarakat.
10. Kelembagaan Pemerintahan ; Belum tersedianya Kantor BPD yang refresentatif. Kompetensi dan profesionalisme anggota BPD dan para staf

desa termasuk para Kepala Dusun masih harus diberdayakan dan ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.

11. Subsidi pemerintah yang belum tepat sasaran yang diakibatkan oleh sumber data yang belum valid.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Persiapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mematangkan konsep penilaian. Melalui bimbingan bersama dosen pembimbing skripsi. Peneliti merumuskan masalah yang hendak diteliti dan membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh informan merupakan alat untuk mengukur tentang “Manfaat Perpustakaan Desa Untuk Pendidikan Non Formal Masyarakat Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”.

Setelah mengadakan observasi dan wawancara dengan beberapa informan maka pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat disimak sebagai berikut.

1. Manfaat Perpustakaan Desa Untuk Pendidikan Non Formal

Adanya perpustakaan di desa beserta koleksinya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Khususnya melalui penambahan pengetahuan bagi masyarakat yang ada di desa tersebut. Manfaat dari keberadaan perpustakaan desa adalah merangsang minat baca di masyarakat. Karena membaca adalah sumber pengetahuan yang paling besar. Dari membaca, seseorang bisa mendapatkan informasi yang barangkali belum pernah dilihat atau didengarnya secara lengkap dan akurat.

Selain dari manfaat, perpustakaan desa juga memiliki tujuan yaitu menunjang proses kegiatan pendidikan sepanjang hayat atau seumur hidup, menyediakan buku-buku pengetahuan maupun keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat di berbagai bidang misalnya pertanian, menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat yang kreatif, dinamis, produktif, dan mandiri, menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen budaya sebagai sumber informasi, penerangan, pembangunan, dan menambah wawasan pengetahuan masyarakat pedesaan, mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan perpustakaan secara tepat guna dan berhasil guna, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Perpustakaan sebagai sumber literatur yang paling dekat. Perpustakaan sebagai pusat informasi. Untuk mendapatkan informasi terkini, salah satu tempat di desa yang bisa dituju adalah perpustakaan. Dalam perpustakaan biasanya di lengkapi dengan media massa yang terbit setiap hari sebagai media penyampaian berita teraktual. Perpustakaan desa bukan hanya tempat untuk membaca atau meminjam buku, melainkan sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang berkunjung. Hal ini seperti diutarakan oleh bapak Syukur S.Ip selaku kepala desa.

“Untuk mensejahterakan masyarakat desa, saya menyuruh pegawai perpustakaan untuk menjadwalkan masyarakat yang kurang dalam mengoperasikan komputer agar masyarakat seperti ibu-ibu yang hanya tinggal di rumah mengurus rumah tangga memiliki kegiatan yang positif dan tidak di telan zaman”

Hal yang serupa dikemukakan juga oleh Naria selaku masyarakat desa kolai.

“dari pada jio bangra bola ke mangkami kujama to jaman bola eda apa ku jama la'biran malekan lako perpustakaan melaja mangkomputer bisa tomiki iya membaca bok na sitammu tammu to'miki iya to tetangga na den sicurita-curita kemangkamiki melaja dikuana terjalin to disanga silaturahmi”

Berdasarkan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa, masyarakat adalah tujuan utama dalam pembangunan suatu desa karena masyarakat merupakan tokoh penting dalam memajukan suatu desa. Secara garis besar, bahwa manfaat dari pembangunan perpustakaan desa adalah untuk semua masyarakat desa tanpa memandang status, jabatan, golongan, umur dan lain sebagainya, karena pada hakekatnya manfaat dari pembangunan perpustakaan desa adalah untuk kepentingan bersama.

Konsep perpustakaan desa yang memberdayakan masyarakat dimulai dari adanya komputer yang kemudian di gunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi, melengkapi yang sudah mereka dapat dari buku. Kemudian, informasi tadi akan di serap menjadi ide, yang di olah masyarakat dan di terapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini seperti diutarakan oleh bapak Syukur S.Ip selaku kepala desa.

“Kadang-kadang masyarakat yang tidak sekolah datang keperpustakaan untuk membaca buku terkait dengan profesi mereka seperti penanaman bawang merah, mereka membaca buku tentang bagaimana cara menanam bawang merah, memilih pupuk kualitas baik, dan mencegah penyakit yang sering ada pada bawang merah agar mendapatkan kualitas yang baik”

Hal yang serupa di katakan oleh bapak mustakim selaku masyarakat.

“Manyaman tongan te’ denna perpustakaan sang yanna den tassala temai leesuna na eda nai ussen kaapa jampinna, edamo naden male lako pasa’ alli bo’ tentang yatemai lessuna tapa male madamiki iya de’ perpustakaan’ tiroi jio’ bo’ to sihubungan sola permasalahana jio bara’ba.”

Berdasarkan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa, manfaat perpustakaan desa bukan hanya penting bagi orang-orang yang bersekolah tetapi juga perpustakaan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang putus sekolah bahkan bagi yang tidak pernah duduk di bangku sekolah karena perpustakaan desa juga bisa sebagai tempat belajar membaca bagi masyarakat yang tidak pernah bersekolah.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan Dalam Upaya Membantu Pendidikan Non Formal.

Dalam kegiatan pembangunan desa partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat untuk pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, masyarakat sebagai kunci penentuan keberhasilan desa. Keikutsertaan masyarakat yang datang secara sukarela untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembangunan sangat besar. Artinya, tumbuh dan kembangnya partisipasi masyarakat memberikan indikasi adanya pengakuan aparat desa dalam hal ini pemerintah desa bahwa masyarakat bukan sekedar obyek atau penikmat hasil pembangunan semata, melainkan subyek atau pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan hasil pembangunan seperti pemanfaatan perpustakaan desa.

Perpustakaan desa merupakan tempat untuk memberikan layanan kepada masyarakat berupa informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi untuk masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa akan informasi dan untuk mendukung kegiatan pendidikan anak di sekolah serta membantu anak-anak yang putus sekolah dalam mendapatkan ilmu pengetahuan di perlukan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti yang di kemukakan oleh mutmainnah S.Pd selaku pegawai perpustakaan.

“fasilitas yang ada di perpustakaan ini cukup memadai karena sudah memiliki koleksi buku yang lumayan banyak. Selain itu, terdapat 3 unit komputer dan sebuah TV.”

Hal yang serupa di kemukakan oleh Hernawati S.Pd selaku pegawai perpustakaan.

“Selain fasilitas buku, komputer, dan TV yang di katakan oleh kak inna tersedia pula rumah baca di samping perpustakaan yang cukup menarik minat baca masyarakat desa kolai.”

Berdasarkan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa, prasarana perpustakaan adalah fasilitas yang mendasar atau penunjang utama terselenggaranya perpustakaan. Perpustakaan tidak berbeda dengan institusi lain yang tentu saja membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan institusi tersebut, yang membedakan dengan institusi lain bagi perpustakaan terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana adalah bahwa perpustakaan memiliki fungsi pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.

Selain sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan perpustakaan desa, diperlukan minat baca masyarakat sebagai penunjang. karena, tanpa adanya

atau kurangnya minat baca dari masyarakat itu sendiri akan menghambat kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh aparat desa dan pegawai perpustakaan. Seperti yang di kemukakan oleh bapak Syukur S.Ip selaku kepala desa.

“walaupun desa kita memiliki perpustakaan jika minat baca dari masyarakat itu sendiri kurang juga percuma karena perpustakaan tidak akan berjalan sesuai fungsinya kalau masyarakat kurang minatnya dalam membaca buku dan perpustakaan akan sepi pengunjung.”

Berdasarkan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang untuk kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. minat baca sangat dibutuhkan dalam pelestarian perpustakaan desa karena merupakan penunjang keberhasilan tujuan di banggunya perpustakaan desa.

Selain minat baca yang merupakan faktor penghambat dalam pelestarian dan perkembangan perpustakaan, perpustakaan juga membutuhkan layanan internet yang memadai untuk menunjang kegiatan perpustakaan desa. Internet adalah sistem jaringan komputer yang saling terhubung secara global dengan menggunakan paket protokol internet (TCP/IP) untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia. Seperti yang di kemukakan oleh Al furqan S.P sebagai kepala perpustakaan.

“Dalam mengakses internet kita masih mengandalkan kuota manual seperti modem Itulah yang mejadi masalah karena jaringan internet yang masih dianggap mahal oleh masyarakat.”

Hal yang serupa dikemukakan oleh ibu Enceng selaku masyarakat.

“yajio kartu kuota aja liwa’ suli’ na biasa ke wattumiki melaja mangkomputer namadoang tomiki mangtiro-tiro info todana jio internet na edana bisa”

Berdasarkan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa, internet adalah suatu bentuk layanan yang dibutuhkan dalam mengetahui suatu informasi. Dengan adanya internet perpustakaan desa akan berjalan lebih dari yang di harapkan akan tetapi, jaringan internet (paket protokol internet) yang dianggap masih sangat mahal menjadi faktor penghambat dalam kemajuan perpustakaan desa.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka berikut ini akan di sajikan data analisis penelitian. Data dan analisis penelitian ini meliputi bagaimana manfaat Perpustakaan Desa Kolai untuk pendidikan non formal dan faktor penghambat dan pendukung kegiatan-kegiatan perpustakaan desa kolai dalam upaya membantu pendidikan non formal.

2. Manfaat Perpustakaan Desa Untuk Pendidikan Non Formal

Perpustakaan desa sangat bermanfaat dalam memberikan sumber-sumber informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Koleksi yang dimiliki perpustakaan harus benar-benar mendukung terciptanya kemakmuran masyarakat. Agar perpustakaan desa bisa berjalan dengan semestinya, maka pihak pemerintah atau kelurahan harus mengangkat pengelolaan perpustakaan desa adalah orang yang mengerti tentang perpustakaan. Sehingga

perpustakaan desa akan berfungsi dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada dasarnya perpustakaan mempunyai peran dan posisi yang sangat strategis di dalam kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, upaya pembentukan dan penyelenggaraan, perpustakaan desa sudah sangat mendesak. Namun dan praktiknya belum semua orang menyadari tentang hal itu karena keterbatasan dan pemahaman. Faktanya belum semua pemerintah desa menjabarkannya dalam kebijakan dan pelaksanaan untuk mewujudkan atau membangun perpustakaan. Menurut Sutarno (2006:46), perpustakaan desa adalah sumber kekuatan, imajinasi, inspirasi untuk berfikir, belajar, bekerja, berkarya dan berprestasi. Sebuah kemajuan kehidupan akan diwarnai atau tergantung pada kemampuan atau pengembangan berfikir. Untuk menciptakan ide-ide dan temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat, bukan hanya untuk merusak tatanan dan norma-norma yang sudah ada.

Dengan adanya perpustakaan, kita dapat mengetahui apa yang pernah terjadi dimasa lalu dan apa yang pernah dilakukan oleh para pendahulu sehingga menjadi seperti sekarang ini yang bisa kita alami dan nikmati. Melalui perpustakaan, sejarah kehidupan dan buah karya manusia akan terus berproses berkelanjutan untuk menjadi yang terbaik dan menuju kesempurnaan.

Perpustakaan desa yang dikelola dan berfungsi dengan baik merupakan salah satu sarana dan tempat untuk belajar, menggali dan

mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan pengetahuan warganya. Perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan dan sumber belajar adalah dalam lingkup pendidikan non formal dan otodidak, yaitu dengan belajar sendiri, dengan teman, petugas perpustakaan maupun masyarakat pengunjung lainnya. Perpustakaan harus menyediakan bahan pustaka cetak maupun digital sebagai sumber belajar disamping sumber belajar seperti guru, lingkungan alam, dan lingkungan masyarakat (Lasa 2013:06).

Dalam mengkaji tentang perpustakaan desa yang ditujukan bagi masyarakat desa, digunakan teori yang sangat populer dalam teori sosiologi, yaitu teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons (1902-1979). Teori ini memfokuskan pada sistem sosial, yang melalui teori ini parsons menunjukkan pergeseran dari teori tindakan ke struktural fungsional.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan berstruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional). Dalam perspektif struktural fungsional dilihat sebagai jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi dan bekerja secara teratur, menurut norma dan teori yang berkembang (Purwanto, 2008:12.)

Gejala-gejala dan kondisi pendidikan non formal tidak pernah dapat dilepaskan dari sistem sosial. Dalam hal ini khususnya pendidikan islam dalam nilai-nilai sosial harus menciptakan hubungan yang interaktif dan

senantiasa menanamkan nilai-nilai sosial. Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai sosial dimasyarakat mengandung cara-cara edukatif (Mujamil Qomar, 2013:111). Manfaat perpustakaan desa untuk pendidikan non formal dalam struktural fungsional adalah perpustakaan sebagai tempat yang efektif dalam peranan suatu kelompok. Perpustakaan desa yang ada diharapkan dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan pengetahuan suatu kelompok sosial.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kegiatan-Kegiatan Perpustakaan Desa Kolai Dalam Upaya Membantu Pendidikan Non Formal

Sebagai masyarakat berkembang, sebaiknya ada program pemberdayaan, dalam rangka memajukan masyarakat yang bersangkutan. Salah satu jalan untuk pemberdayaan masyarakat tersebut, dengan membuat program-program pemberdayaan yang sangat dibutuhkannya. Perpustakaan desa adalah tempat pendidikan pendidikan luar sekolah sebagai suatu institusi yang cukup efektif yang memang dibuat oleh pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat.

Coombs (Sudjana, 2004) mengatakan, “pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya”.

Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat dan pendukung kegiatan perpustakaan desa untuk pendidikan non formal yaitu sebagai berikut ;

1. Faktor Penghambat

Hambatan-hambatan internal adalah hambatan seperti sumber daya perpustakaan, administrasi, dan manajemen. Kelemahan berupa sumber daya perpustakaan mencakup segala sesuatu yg menjadi bagian atau unsur penyelenggaraan kegiatan perpustakaan. Administrasi disini dimaksudkan bahwa karena tidak semua orang, baik ia sebagai kepala pengelola maupun sebagai staf perpustakaan memahami dan bersedia menjalankan hal-hal yang bersifat administratif dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yang muncul dari luar perpustakaan, diantaranya yaitu:

a. Adanya keterbatasan akses informasi dan komunikasi

Mahalnya suatu jaringan internet yang mendukung terhambatnya masyarakat dalam mengetahui informasi yang tidak ditemukan di dalam buku. Informasi dan komunikasi antara perpustakaan dengan masyarakat merupakan suatu yang penting karena tanpa adanya informasi dan komunikasi, antara keduanya tidak akan pernah ada keterikatan. Oleh karena itu perpustakaan dan masyarakat perlu menjalin komunikasi

dengan lebih baik, perpustakaan perlu mengadakan program yang melibatkan masyarakat di dalamnya.

b. Minat baca yang relatif rendah

Secara teoritis sebagian besar masyarakat kita telah mengetahui tentang perpustakaan sebagai gudang ilmu, meskipun dalam prakteknya masih sedikit yang benar-benar memberdayakan perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan dan informasi. Dalam hal ini peran pustakawan juga sangat dibutuhkan untuk memberdayakan perpustakaan sehingga lahir minat baca masyarakat pedesaan.

Apabila dikalangan masyarakat lahir dan telah memiliki budaya membaca yang kuat maka kegiatan membaca bukanlah merupakan suatu yang perlu dimotivasi. Tingginya kecintaan untuk perpustakaan dan kepercayaan masyarakat pada buku yang menyimpan beribu ilmu pengetahuan, sehingga merupakan gengsi tersendiri apabila orang membawa buku dan membaca isinya.

Kenyataan ini menandakan bahwa masyarakat masih belum menganggap buku sebagai sahabat yang bisa menemani dalam keadaan sedih dan senang sehingga masyarakat kurang mencintai keberadaan perpustakaan. Jika masyarakat sudah mempunyai minat baca yang cukup tinggi dengan sendirinya masyarakat akan lebih mencintai perpustakaan.

c. Tingkat kesibukan/waktu masyarakat terbatas

Kebanyakan masyarakat desa sibuk dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan tidak sempat untuk berkunjung ke perpustakaan. Masyarakat perlu mengurangi sedikit kesibukannya untuk berkunjung ke perpustakaan, apalagi anak-anak sangat perlu untuk diberi waktu untuk berkunjung ke perpustakaan (Suwarno, 2009: 119-124).

2. Faktor Pendukung

a) Koleksi buku yang lumayan banyak

Sesuai dengan namanya perpustakaan, tentu isinya adalah bahan bacaan atau pustaka yaitu merupakan semua informasi dalam bentuk karya cetak dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan.. Buku atau bahan bacaan adalah hal yang paling penting dalam pembangunan perpustakaan desa karena tanpa adanya bahan bacaan perpustakaan tidak akan mencapai standarnisasi perpustakaan yaitu harus memiliki lebih dari 1000 bahan bacaan dan jika tidak ada bahan bacaan tentu saja masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan tidak akan bisa memperoleh informasi atau pengetahuan.

b) Gedung

Gedung merupakan hal yang sangat penting bagi pengelolaan perpustakaan desa karena gedung adalah tempat menyimpan dan tempat pengoperasian suatu perpustakaan.

c) Dukungan dari generasi muda

Generasi muda adalah ujung tombak dari keberhasilan suatu perpustakaan desa karena generasi muda penuh dengan potensi dan daya kreasi untuk di kembangkan baik mental, intelektual dan spiritual. Antusias dari generasi muda sangat dibutuhkan karena diharapkan mampu meneruskan perjuangan hidup dan mencapai kesuksesan untuk dirinya sendiri, masyarakat bahkan bagi bangsa dan negara.

d) Sarana dan prasarana cukup memadai

Perpustakaan desa wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, pelayanan perpustakaan, dan sarana kerja. Perpustakaan desa juga memiliki sarana akses layanan perpustakaan dan informasi. Sarana dan prasarana seperti komputer sangat diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai tempat belajar masyarakat yang tuna informasi tentang komputer.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Perpustakaan desa sangat bermanfaat dalam memberikan sumber-sumber informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Manfaat dari keberadaan perpustakaan desa adalah merangsang minat baca dimasyarakat. perpustakaan desa sebagai penunjang proses kegiatan pendidikan sepanjang hayat atau seumur hidup.
2. Namun demikian, keberhasilan Perpustakaan Desa Kolai tidak terlepas dari segala faktor penghambat yang mengiringnya. Di antara faktor penghambat yang cukup dominan adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat dan jaringan internet yang masih dianggap mahal.
3. Faktor pendukung dalam keberhasilan Perpustakaan Desa Kolai antara lain bahan bacaan yang lumayan banyak, gedung tempat menyimpan dan tempat pengoperasian suatu perpustakaan, Antusias dari generasi

muda sangat dibutuhkan karena diharapkan mampu membantu dalam keberhasilan visi dan misi Perpustakaan Desa Kolai.

B. Saran

Menimbang betapa vitalnya manfaat perpustakaan bagi pembangunan pendidikan negeri ini; begitupun tidak kalah pentingnya perpustakaan desa, seperti Perpustakaan Desa Kolai, yang sanggup melayani dan mendorong pendidikan (non formal) masyarakat, maka kiranya mendesak berbagai pihak terkait di bawah ini seperti:

1. Pemerintah

a. Memberikan pembinaan dan menjalin kerjasama antar-perpustakaan daerah/nasional dan perpustakaan sekolah/ perguruan tinggi dengan perpustakaan desa, sehingga tercipta sinergi yang dapat menumbuhkembangkan pendidikan secara merata, dengan kualitas pendidikan yang dapat dijamin. Dengan pengertian lain seluruh anak bangsa dapat mengakses pendidikan, baik formal maupun non formal, yang bermutu dan terjaga kualitasnya, sehingga karakter bangsa yang lebih bermartabat dapat terbangun dan tercipta dari sini.

b. Adanya perhatian yang serius dari pemerintah untuk meningkatkan nominal alokasi dana untuk perpustakaan desa agar perpustakaan desa seperti Perpustakaan Desa Kolai dapat menyisihkan sebagian dana untuk membeli *wifi* sehingga informasi dan pengetahuan

yang tidak di temukan oleh masyarakat di dalam buku dapat di temukan di internet.

2. Pengelolah perpustakaan

Di harapkan kepada pengelolah perputakaan untuk Meningkatkan pengelolaannya seperti membuat suatu pelatihan-pelatihan dan kegiatan-kegiatan untuk menarik minat baca masyarakat agar masyarakat yang ikut pelatihan atau kegiatan dapat memanfaatkan bahan bacaan secara optimal.

3. Masyarakat

- a. Masyarakat perlu menumbuhkan minat baca agar menganggap buku sebagai sahabat. Jika masyarakat sudah mempunyai minat baca yang cukup tinggi dengan sendirinya masyarakat akan lebih mencintai perpustakaan.
- b. Masyarakat perlu mengurangi sedikit kesibukannya untuk berkunjung keperustakaan, apalagi anak-anak sangat perlu untuk diberi waktu untuk berkunjung keperustakaan.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan yang ada

- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lain agar mendapatkan data yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. Dan Kamil, M (eds). (2009). *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Bandung: SPS-UPI
- Bugin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- F. Rahayuningsih. (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- George Ritzer, 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma* Penyadur: Alimandan, Rajawali Press, Jakarta.
- Hamdana (2016) *Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Indonsia Timur*. Skripsi, Makassar, UIN Alauddin.
- Lasa Hs. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ombak.
- Lina Shofiyyah (2017) *Peran Perpustakaan Desa Widodomartani Untuk Pendidikan Non Formal Masyarakat Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Napitapulu, WP. 1981. *Eksistensi Dan Peran Pendidikan Nonformal Selama Ini Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Jakarta: MPS Pusat.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Prenada Media. 2003.
- Robinson. (1986). *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Marwiyah (2011) *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Untuk Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- Soyomukti, Nurani. (2010). *Pengantar Sosilogi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarno, NS. (2008). *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Sutarno,NS. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.

Sutarno,NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

Sudjana, Djudju. (2004). *Pendidikan Non Formal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas)*. Bandung : Falah Production.

Suwarno Wiji, 2009. *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta : Sagung Seto



TABEL HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

**MANFAAT PERPUSTAKAAN DESA UNTUK PENDIDIKAN NON
FORMAL MASYARAKAT DESA KOLAI KECAMATAN
MALUA KABUPATEN ENREKANG**

NO	Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tanggal Wawancara
1	Bapak Syukur S.Ip	Kegiatan seperti apa yang dilakukan untuk membantu pendidikan non formal?	Untuk mensejahterakan masyarakat desa, saya menyuruh pegawai perpustakaan untuk menjadwalkan masyarakat yang kurang dalam mengoperasikan komputer agar masyarakat seperti ibu-ibu yang hanya tinggal di rumah mengurus rumah tangga memiliki kegiatan yang positif dan tidak di telan zaman	28 Agustus 2019
2	Ibu Enceng	Bagaimana ibu selaku masyarakat desa kolai?	dari pada saya hanya di rumah saja lebih baik keperpustakaan untuk belajar komputer. Saya juga bisa membaca buku kalau kegiatan belajar komputer sudah selesai dan saya juga bisa	29 Agustus 2019

			ketemu dan bercerita dengan tetangga	
3	Bapak Syukur S.Ip	Apa manfaat perpustakaan desa untuk pendidikan non formal?	Kadang-kadang masyarakat yang tidak sekolah datang ke perpustakaan untuk membaca buku terkait dengan profesi mereka seperti penanaman bawang merah, mereka membaca buku tentang bagaimana cara menanam bawang merah, memilih pupuk kualitas baik, dan mencegah penyakit yang sering ada pada bawang merah agar mendapatkan kualitas yang baik	30 Agustus 2019
4	Bapak Mustakim	Apa manfaat perpustakaan desa?	Dengan adanya perpustakaan desa di sini sangat bermanfaat bagi kami yang hanya sebagai petani karena kalau ada masalah pada tanaman, kami hanya perlu perpustakaan untuk membaca buku terkait dengan permasalahan yang ada di kebun kami.	1 September 2019
5	Mutmainna S.P	Fasilitas apa saja yang disediakan pemerintah desa kolai dalam upaya	fasilitas yang ada di perpustakaan ini cukup memadai karena sudah memiliki koleksi buku yang lumayan	1 September 2019

		membantu pendidikan non formal?	banyak. Selain itu, terdapat 3 unit komputer dan sebuah TV	
6	Hernawati S.Pd	Fasilitas apa saja yang disediakan pemerintah desa kolai dalam upaya membantu pendidikan non formal?	Selain fasilitas buku, komputer, dan TV yang di katakan oleh kak inna tersedia pula rumah baca di samping perpustakaan yang cukup menarik minat baca masyarakat desa kolai.	2 September 2019
7	Syukur S.Ip	Apa faktor penghambat kegiatan perpustakaan desa kolai?	walaupun desa kita memiliki perpustakaan jika minat baca dari masyarakat itu sendiri kurang juga percuma karena perpustakaan tidak akan berjalan sesuai fungsinya kalau masyarakat kurang minatnya dalam membaca buku dan perpustakaan akan sepi pengunjung	3 September 2019
8	Al Furqan S.P	Apa faktor penghambat kegiatan perpustakaan desa kolai?	Dalam mengakses internet kita masih mengandalkan kuota manual seperti modem Itulah yang mejadi masalah karena jaringan internet yang masih dianggap mahal oleh masyarakat.	4 September 2019

9	Erwin	Apakah faktor penghambat kegiatan perpustakaan desa?	Kartu internet sangat mahal jadi kami kalau ingin mengakses internet melalui komputer menjadi terkendala akibat kartu internet yang mahal	5 September 2019
10	Elva Sihaya S.Si	Bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam kegiatan perpustakaan desa?	Kami sebagai pemuda desa kolai ikut berpartisipasi dalam bentuk menyumbangkan buku-buku kami yang sudah tidak terpakai	5 September 2019
11	Ibu Wati	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembentukan perpustakaan desa kolai?	Kami sebagai masyarakat hanya bisa berkunjung dan memanfaatkan psarana dan prasarana yang disediakan	6 September 2019

DATA INFORMAN

Informan 1

Nama : Bapak Syukur S.Ip

Umur :38 tahun

Pekerjaan :Kepala Desa

Alamat :Kolai

Informan 2

Nama : Al Furqan S.P

Umur :25 Tahun

Pekerjaan : Kepala Perpustakaan

Alamat :Kolai

Informan 3

Nama : Mutmainnah S.P

Umur :26 Tahun

Pekerjaan :Pegawai Perpustakaan

Alamat :Kolai

Informan 4

Nama : Hernawati S.Pd

Umur :25 Tahun
Pekerjaan :Pegawai Perpustakaan
Alamat :Kolai

Informan 5

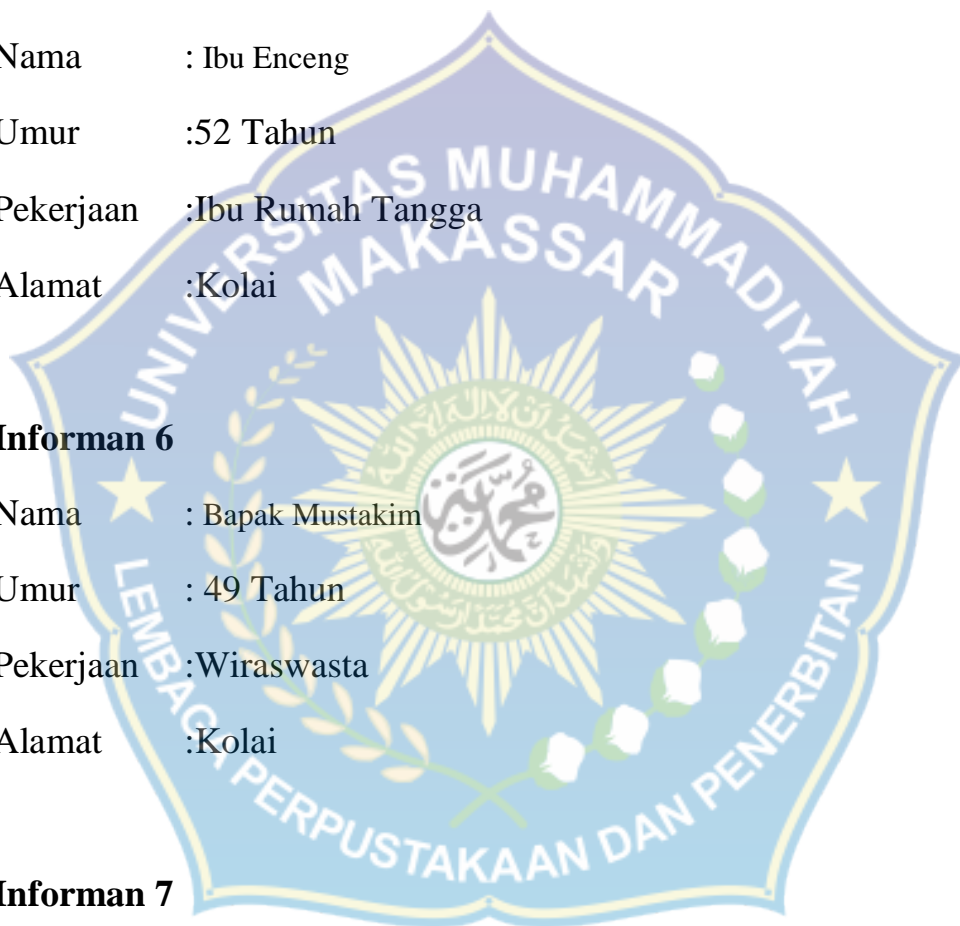
Nama : Ibu Enceng
Umur :52 Tahun
Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
Alamat :Kolai

Informan 6

Nama : Bapak Mustakim
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan :Wiraswasta
Alamat :Kolai

Informan 7

Nama : Ibu Wati
Umur :40 Tahun
Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga
Alamat :Kolai



Informan 8

Nama : Erwin

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Kolai

Informan 9

Nama : Elva Sihaya

Umur : 24 Tahaun

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Kolai



DOKUMENTASI

1. Profil Perpustakaan Desa



2. Wawancara dengan Kepala Desa Kolai



3. Wawancara dengan Pengawai Perpustakaan



4. Wawancara dengan Informan

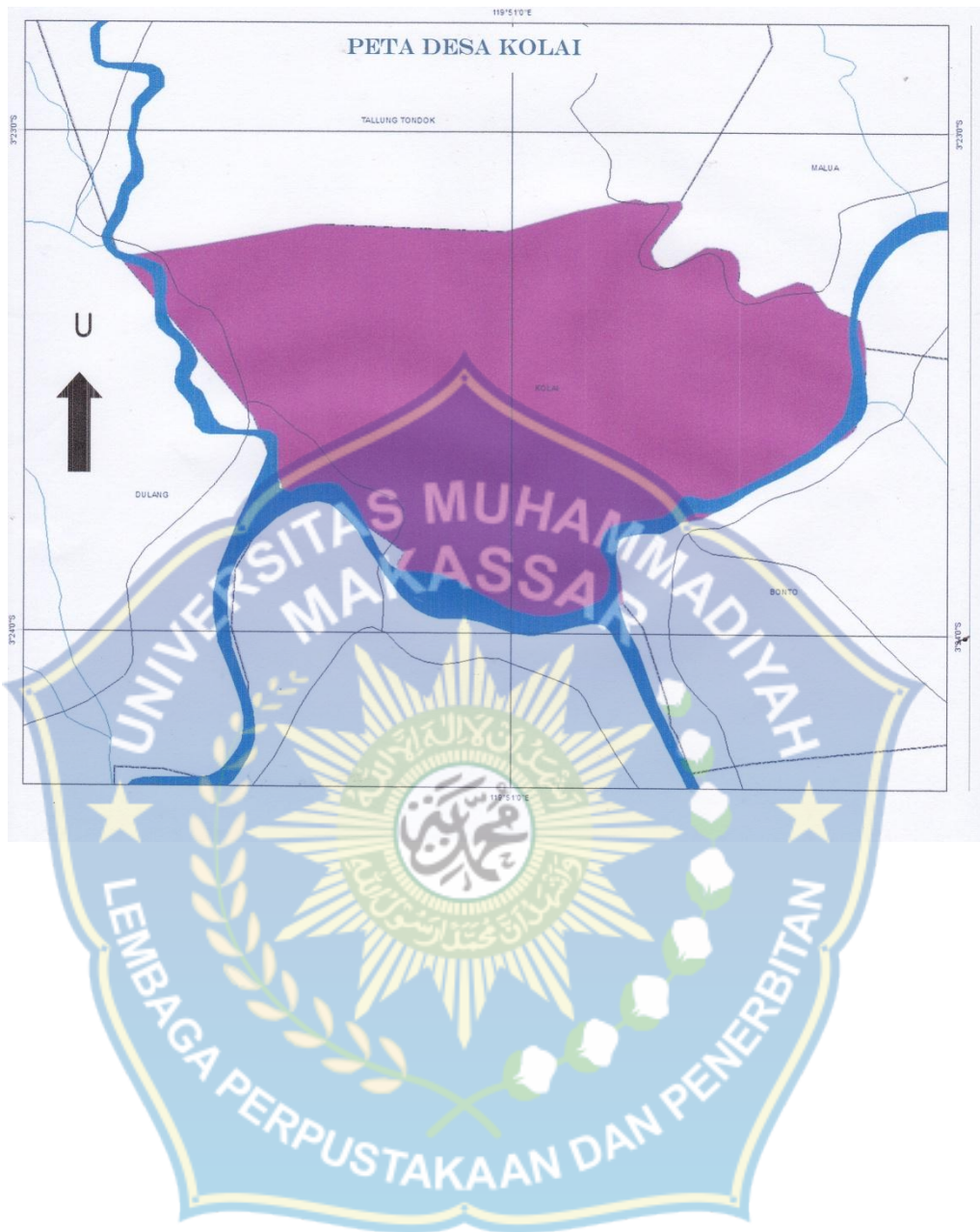


5. Pengunjung Perpustakaan Desa



6. Fasilitas Perpustakaan Desa





RIWAYAT HIDUP



MUSVITA SARY, lahir pada tanggal 19 Juni 1996 di Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan Mustakim dan Naria. Riwayat pendidikan: Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 38 kolai tahun 2001 dan tamat pada tahun 2008, dan pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Baraka tamat pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama pula penulis menempuh pendidikan di salah satu sekolah PKBM Banne Padang dan tamat pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi tepatnya Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar tamat tahun 2017.